



PERBEDAAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN E-LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PADA SISWA KELAS 10

Komang Gunarianta¹, Gde Artawan², I Nengah Suandi³
 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Genesha
 Singaraja, Indonesia

Surel: komanggunarianta@gmail.com, gartawan@yahoo.com, nengah_suandi@yahoo.co.id

Abstrak	
<p>Kata kunci: Model Pembelajaran <i>E-learning</i>, Hasil Belajar Bahasa Indonesia, Model Pembelajaran Konvensional.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks biografi pada siswa kelas 10 SMA Negeri 4 Singaraja. Adapun cakupannya: 1. Hasil belajar bahasa indonesia materi teks biografi menggunakan model pembelajaran berbasis aplikasi <i>google classroom</i> pada siswa kelas 10 SMA Negeri 4 Singaraja, 2. Hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks biografi yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas 10 SMA Negeri 4 Singaraja, dan 3. Untuk mendeskripsikan antara kedua kelas ada tidaknya perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks biografi. Penelitian ini memakai rancangan eksperimen <i>post-test only control group design</i>. Dalam pengumpulan data memakai metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis inferensial. Hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks biografi kelas eksperimen tinggi, sedangkan kelas kontrolnya rendah. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar berupa ulangan Bahasa Indonesia materi teks biografi, yang menggunakan model pembelajaran berbasis aplikasi <i>google classroom</i> dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional pada umumnya ialah hasil dari penelitian penulis. Simpulannya, <i>e-learning</i> memberikan perbedaan positif dari sisi hasil belajar berupa ulangan Bahasa Indonesia materi teks biografi. Adapun saran dalam penelitian ini menjadi salah satu alternatif penggunaan <i>e-learning</i> untuk diterapkan guna menciptakan serta menunjang pembelajaran yang inovatif.</p>
Abstract	
<p>Key words: <i>E-learning Learning Model, Indonesian Language Learning Outcomes, Conventional Learning models</i></p>	<p><i>This study aims to describe the differences in Indonesian learning outcomes of biographical text material in 10th grade students of SMA Negeri 4 Singaraja. The coverage: 1. Indonesian language learning outcomes biographical text material using a learning model based on the Google classroom application for 10th grade students of SMA Negeri 4 Singaraja, 2. Indonesian language learning outcomes biographical text material using conventional learning models in 10th grade students of SMA Negeri 4 Singaraja, and 3. To describe whether there is a difference between the two classes of Indonesian learning outcomes in the biographical text material. This study used a post-test only control group design experiment. In collecting data, using the method of observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed by descriptive statistics and inferential analysis. The Indonesian learning outcomes of the biographical text material for the experimental class were high, while the control class was low. There is a significant difference in learning outcomes in the form of Indonesian language tests on biographical text material, which uses a learning model based on the Google classroom application with those using conventional learning in general, is the result of the author's research. In conclusion, e-learning provides a positive difference in terms of learning outcomes in the form of Indonesian language tests on biographical text material. The suggestions in this study are an alternative use of e-learning to be applied to create and support innovative learning</i></p>
<p>Diterima/ direview</p>	<p>20 Juli 2020/25 Agustus 2020</p>



PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, peserta didik memiliki sebuah kewajiban yaitu belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan serta harapan yang diinginkan. Jika peserta didik sudah mengikuti kewajiban ini dengan sungguh-sungguh, maka pembelajaran juga akan berjalan dengan baik. Hal ini juga oleh faktor dari pendidik yang akan memfasilitasi ketika pembelajaran di kelas berlangsung untuk memenuhi tujuannya. Selain itu, jika pembelajaran terjalin komunikasi dengan baik antara guru dan siswa yang tentunya akan memberikan hasil yang positif berupa perubahan sikap dari peserta didik menurut pendapat Suherman tentang Pembelajaran (dalam, Jihad dan Haris, 2013:11). Pembelajaran idealnya dilakukan ketika jam efektif sekolah saja, tetapi ketika bukan jam efektif sekolah juga bisa melaksanakan pembelajaran tersebut. Ketika bukan jam efektif sekolah terjadi di luar kelas, banyak hal yang bisa dilakukan dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan ketika belajar di dalam kelas, serta melakukan diskusi mengenai tugas atau materi yang belum dimengerti secara langsung dengan peserta didik lainnya yang akan mendukung pembelajaran yang diinginkan oleh pendidik maupun peserta didik yaitu tercapainya pembelajaran secara inovatif.

Jika sekolah sudah menerapkan pembelajaran yang sesungguhnya yaitu pembelajaran secara inovatif tentunya akan melahirkan pelajaran yang di dalamnya mengandung makna terselubung baik makna tersirat atau tersurat. Hal ini dimaksud dengan proses *encoding* menurut Daryanto (2013:5), simbol-simbol atau pesan-pesan yang ada dalam proses pembelajaran itu yang dimaksud adalah proses komunikasi yang terjalin antara kedua belah pihak yaitu antara pendidik dengan peserta didik. Dalam menciptakan komunikasi yang efektif tersebut, maka perlunya media atau model pembelajaran yang akan mendukung terciptanya proses komunikasi yang diinginkan. Hal ini, sekaligus menjadi alat untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh guru, siswa dan pihak sekolah disebut dengan model atau media pembelajaran.

Seiring berjalannya waktu, teknologi terus mengalami perkembangan yang tentunya hal ini akan merambah pada pendidikan. Kemudian, menuju proses pembelajaran yang akan terus berkembang melalui kehadiran teknologi ini. Teknologi memberikan pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Pendidik menjadikan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Artinya, ketika pendidik kesulitan mencari bahan ajar atau belum paham terhadap materi yang akan diberikan maka, teknologi menjadi salah satu solusinya. Pendidik dan peserta didik akan merasakan kelebihan yang akan diberikan oleh *e-learning* ini melalui penerapannya ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi langkah positif dalam pembelajaran yaitu untuk mencapai tujuannya, yaitu pembelajaran secara inovatif dan kreatif yang didambakan. Selain itu, akan memberikan dampak yang menguntungkan bagi pendidik dan peserta didik serta pihak sekolah. Dampak yang ditimbulkan oleh kehadiran *e-learning* ini pun banyak memberikan hasil dan tentunya mengubah paradigma proses pembelajaran sebelumnya meliputi: (1) dari pelatihan ke penampilan, (2) dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja, (3) dari kertas ke “*online*” atau saluran, (4) fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, (5) dari waktu siklus ke waktu nyata menurut pandangan Rosenberg (2001) dalam (Triono, 2007:5).

Dalam pembelajaran jika pendidik sudah mampu memberikan atau menyampaikan materi dengan baik kemudian peserta didik juga mampu memahami dengan baik lewat penyampaian materi oleh pendidik maka hasil belajar yang diinginkan juga akan tercipta. Hasil ini sekaligus sebagai alat ukur bagi pendidik dan peserta didik pada proses pembelajaran, yang mengindikasikan jika terdapat urgensi antara hasil belajar dengan proses pembelajaran yang sangat berkaitan satu sama lain. Sesuatu yang diperoleh saat mengikuti pembelajaran juga menjadi hasil sekaligus cerminan hasil belajar tersendiri. Cerminan dari hasil



belajar inilah yang akan membawa ke arah yang lebih positif. Lebih positif maksudnya, hasil yang akan dicapai pendidik dan peserta didik melalui proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik ketika mencari pekerjaan akan sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya hasil belajar yang didapat ketika mengikuti pembelajaran di sekolahnya.

Dalam pembelajaran, adapun hubungan *e-learning* dengan hasil belajar yang saling berkaitan. Artinya, penggunaan *e-learning* akan memberikan dampak terhadap pendidik dan peserta didik. Hubungan itu bisa kita lihat dari dampak yang akan ditimbulkan dari kedua hal tersebut. Adanya model pembelajaran yang inovatif tentunya akan sangat mendukung pembelajaran, model yang dimaksud ialah *e-learning*. Pendidik menggunakan *e-learning* sebagai pencapaian dari pembelajaran yang diinginkan, sekaligus menjadi pembaharuan atas media konvensional. Kemudian, hasil belajar yang diinginkan akan diperoleh dari penggunaan model pembelajaran yang tepat ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini menandakan hubungan keduanya sangat berkaitan erat antara *e-learning* dengan hasil belajar yang saling memberikan manfaat satu sama lain.

Tak dapat dipungkiri, ada berbagai macam aplikasi yang dapat diperoleh ketika pembelajaran di kelas serta pencapaian pembelajaran yang diinginkan. Seperti, *googel classroom*, *schollogy*, *edmodo*, *quiper* dan yang lain yang sudah diterapkan oleh pendidik ketika pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui aplikasi *e-learning* dalam proses pembelajaran yang harus diterapkan untuk mendapat perubahan cara belajar yang diinginkan. Artinya, adanya perubahan cara belajar peserta didik yang awalnya cenderung konvensional atau hanya tertuju pada penjelasan guru saja (*teacher sentence*) berubah menjadi siswa juga ikut aktif dalam proses pembelajaran (*student sentence*).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yaitu SMA Negeri 4 Singaraja diperoleh beberapa informasi, bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan *e-learning* berbasis aplikasi. Penggunaan *e-learning* berbasis aplikasi ini sangat membantu saat pembelajaran berlangsung sehingga, peserta didik sangat antusias mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, berbagai kemudahan dan kelebihan juga bisa didapat dari penggunaan *e-learning* berbasis aplikasi. Di sekolah yang disasar oleh penulis sudah menerapkan salah satu aplikasi *e-learning* yaitu berbasis aplikasi *googel classroom*. Bukan hanya aplikasi itu saja, ada juga aplikasi *schoology* yang digunakan, namun salah satu guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia lebih sering menerapkan aplikasi *googel classroom* saat pembelajaran berlangsung. Tentunya kedua aplikasi tersebut memiliki kesamaan untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam hal menunjang proses pembelajaran.

Untuk itu, penulis melakukan inovasi pada pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang akan menunjang pembelajaran serta memberikan hasil belajar yang diinginkan. Penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian sejenis, salah satunya adalah penelitian dilakukan oleh Syifa Fauziah, dkk pada tahun 2019 dari Universitas Sebelas Maret dengan penelitian berjudul “Perbedaan Penggunaan *E-Learning* Berbantuan *Edmodo* Dengan Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Bagi Siswa Kelas X SMK (Studi Kasus Di SMK Negeri 2 Kebumen)”. Kesimpulan dari penelitian ini, ialah jika penggunaan model pembelajaran yang tepat akan sangat memberikan pengaruh pada proses pembelajaran, dalam hal ini yang dimaksud ialah aplikasi *edmodo*. Selain itu, dalam hal melihat hasil belajar dari sisi perbedaannya. Berdasar pemaparan tersebut penulis mengangkat tiga rumusan masalah dalam penelitiannya sebagai berikut. 1. Bagaimanakah hasil belajar Bahasa Indonesia yang menggunakan model pembelajaran *e-learning* berbasis aplikasi *googel clasroom* pada siswa kelas 10 SMA Negeri 4 Singaraja? 2. Bagaimanakah hasil belajar Bahasa Indonesia yang

menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas 10 SMA Negeri 4 Singaraja? 3. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia yang menggunakan model pembelajaran *e-learning* berbasis aplikasi *googel clasroom* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas 10 SMA Negeri 4 Singaraja?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut. 1. Mendeskripsikan hasil belajar Bahasa Indonesia yang menggunakan model pembelajaran *e-learning* berbasis aplikasi *googel clasroom* pada siswa kelas 10 SMA Negeri 4 Singaraja. 2. Mendeskripsikan hasil belajar Bahasa Indonesia yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas 10 SMA Negeri 4 Singaraja. 3. Untuk mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia yang menggunakan model pembelajaran *e-learning* berbasis aplikasi *googel clasroom* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja.

METODE PENELITIAN

Penjelasan mengenai langkah langkah yang akan ditempuh penulis dalam penyelenggaraan penelitian, yang harus disiapkan dengan matang atau yang disebut dengan metode penelitian. Wendra, 2016:31 menyatakan bahwa prosedur penelitian mengacu pada langkah-langkah pokok yang ditempuh oleh peneliti dalam upaya menjawab permasalahan yang akan dikemukakan. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *non-equivalent post-test only control group design*. Artinya, setelah didapatnya satu kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka akan diberikan perlakuan berbeda pada masing-masing kelas.

Tabel 01. Rancangan Penelitian Eksperimen

Kelas	Perlakuan	Post-test
Eksperimen (E)	X	O ₁
Kontrol (K)	-	O ₂

(Sugiyono, 2009:84)

Keterangan :

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

X : model/ media pembelajaran *e-learning* berbasis aplikasi *googel calsroom* untuk mendeskripsikan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa melalui ulangan harian di akhir pertemuan bab materi teks biografi, perlakuan di kelas eksperimen

- : media/ model pembelajaran konvensional pada umumnya untuk mendeskripsikan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa melalui ulangan harian di akhir pertemuan bab materi teks biografi, perlakuan di kelas kontrol

O₁ dan O₂ : post-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara *random* (pengacakan per kelas).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono, (2009:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 10 MIPA 2 dan 6 SMA Negeri 4 Singaraja, yang terdiri atas 76 siswa.

Menurut Agung (2014:69), bahwa sampel adalah populasi yang diambil, yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Pada penelitian ini, pemilihan sampel

yang digunakan untuk memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah dengan cara *Random sampling* atau *sampling* merupakan suatu cara pengambilan dengan melakukan pengacakan pada kelas bukan pada individu, setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk memilih sebagai sampel dalam suatu kelas. Random dapat dilakukan karena kedua kelas memiliki rata-rata jumlah siswa yang setara. Berdasarkan hasil pengundian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh hasil yaitu siswa kelas 10 MIPA 2 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas 10 MIPA 6 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *e-learning* berbasis aplikasi *googel clasroom* untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional melalui tes ulangan harian pada materi teks biogarfi.

Menurut Agung (2014:40) mengartikan variabel adalah suatu gejala berupa konsep yang akan menjadi titik fokus penelitian. Penelitian ini melibatkan variabel bebas dan variabel terikat yang dijelaskan sebagai berikut. 1. Variabel bebas (*independent variable*), model pembelajaran *e-learning* berbasis aplikasi *googel classroom* dan media konvensional pada umumnya ialah sebagai variabel bebas dalam penelitiannya 2. Variabel terikat, hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ialah sebagai variabel terikat dalam penelitiannya.

Penulis mengumpulkan data untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahannya, hal tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dikaji dalam penelitiannya. Untuk merealisasikannya, penulis harus memakai metode tepat dalam penelitiannya atau lebih dikenal metode pengumpulan data. Searah dengan pendapat oleh Arikunto (2005:100), mengatakan jika dalam melakukan suatu penelitian yaitu saat proses pengumpulan data perlunya memikirkan cara-cara atau langkah-langkah yang harus digunakan dengan baik oleh peneliti atau yang disebut metode pengumpulan data. Penggunaan metode dengan tepat akan memperoleh data yang bersifat valid serta relevan. Penulis dalam penelitiannya ini, akan menggunakan metode observasi, metode wawancara, serta metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan datanya.

Idealnya rancangan eksperimen berupa *non-equivalent post-test only control group design* memiliki tehnik analisis tersendiri. Penulis akan memakai teknik analisis deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial atau *uji-t*. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya kualitas anatara kedua variabel yaitu yang menggunakan model pembelajaran *e-learning* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional dari segi hasil belajar Bahasa Indonesia yang mencakup nilai rata-rata, mean, median, modus, standar deviasi, dan varians.

Tabel 02. Perbandingan Mean, Median, modus, Standar Deviasi, dan Varians Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	84,34	71,89
Median	84,59	71,90
Modus	85,28	71,50
Standar Deviasi	6,05	4,44
Varians	36,61	19,72

Sedangkan teknik analisis statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data guna pengujian hipotesis penelitian berupa *uji-t* sampel independent (tidak berkorelasi). Untuk bisa melakukan uji hipotesis ada beberapa persyaratan yang dipenuhi dan perlu dibuktikan. Persyaratan yang dimaksud yaitu: 1. data harus dalam keadaan berdistribusi normal dan 2. Data yang dianalisis harus bersifat homogen. Untuk

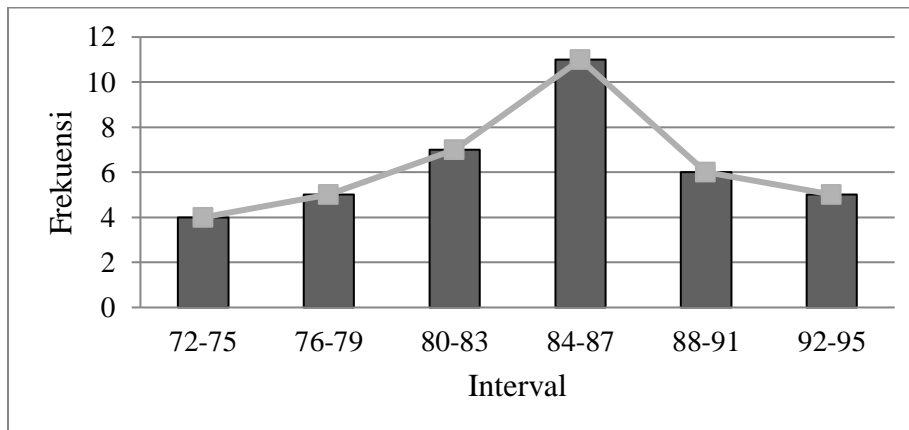
membuktikan serta memenuhi persyaratan tersebut maka dilakukan uji prasyarat analisis dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah *post-test* hasil belajar Bahasa Indonesia melalui ulangan materi teks biografi yang terdiri atas dua kelompok yaitu, 1. Deskripsi *post-test* kelompok eksperimen dan, 2. Deskripsi *post-test* kelompok kontrol serta 3. Perbandingan mean, standar deviasi dan varians hasil belajar Bahasa Indonesia antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa skor rata-rata (M) hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang menggunakan model pembelajaran *e-learning* berbasis aplikasi *googel clasroom* hasilnya ialah 84,34. Sedangkan, skor rata-rata (M) hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional hasilnya ialah 71,89. Hal ini menunjukkan jika hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang menggunakan model pembelajaran *e-learning* berbasis aplikasi *googel clasroom* lebih baik dibandingkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada umumnya.

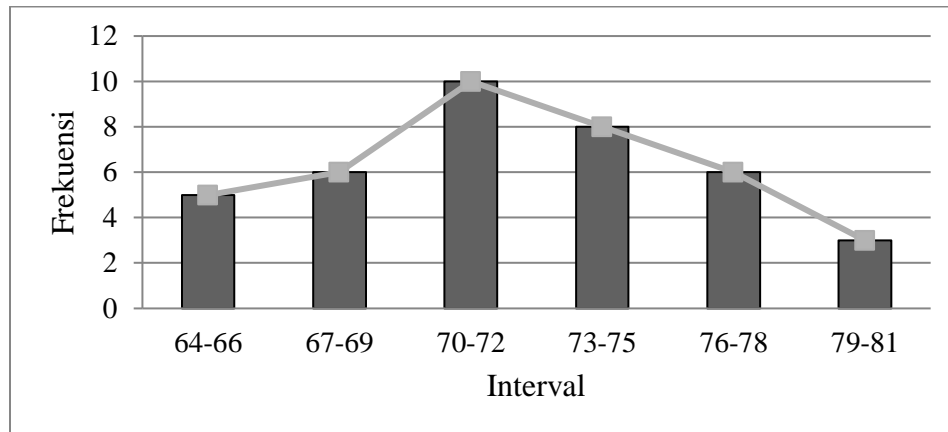
Data hasil *post test* kelompok eksperimen dapat disajikan ke dalam bentuk histogram dan poligon seperti gambar di bawah ini.



Gambar 01. Kurva Histogram dan Poligon Data Hasil *Post-test* Kelompok Eksperimen

Untuk mengetahui kualitas dan klasifikasi dari variabel hasil *post test* hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *e-learning* berbasis aplikasi *googel clasroom*, maka skor rata-rata dikonversikan dengan menggunakan kriteria rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i), diperoleh rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada kelompok eksperimen termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Data hasil *post test* kelompok kontrol juga disajikan ke dalam bentuk histogram dan poligon seperti gambar di bawah ini.



Gambar 02 Kurva Histogram dan Poligon Data Hasil *Post-test* Kelompok Kontrol

Untuk mengetahui kualitas dan klasifikasi dari variabel hasil *post test* hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada umumnya, maka skor rata-rata dikonversikan menggunakan kriteria rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i), diperoleh skor rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada kelompok kontrol (X) adalah 71,89. Berdasarkan hasil konversi, dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada kelompok kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelompok eksperimen.

Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu uji prasyarat yang berupa uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Pengujian normalitas sebaran data dilakukan penulis agar kedua kelas berdistribusi stabil atau normal yaitu dengan rumus yang digunakan ialah *Chi Square* (χ^2) pada kedua kelas. Diperoleh χ^2_{hitung} di kelas eksperimen ialah 8,897 dan χ^2_{tabel} di tingkat kepercayaan 95% dengan $dk = 5$ ialah 11,070. Berarti χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$). Berdistribusi normal, merupakan hasil dari pengujian normalitas sebaran data pada kelas eksperimen sesuai dengan kriteria pengujiannya. Sedangkan, pada kelas kontrol, diperoleh χ^2_{hitung} di kelas kontrol adalah 5,099 dan χ^2_{tabel} di tingkat kepercayaan 95% dengan $dk = 5$ adalah 11,070. Berarti, χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$). Hasilnya pun sama berdistribusi normal pada pengujian normalitas sebaran data pada kelas kontrol sesuai dengan kriteria pengujiannya.

Setelah menguji bahwa data yang didapat sudah normal, kemudian penulis akan melanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya agar data yang diperoleh tersebut hasilnya homogen atau yang disebut dengan uji homogenitas varians. *Uji-F* dengan tingkat kepercayaan 95% menjadi rumus yang akan diujikan pada tahap ini. Pengujiannya yang dipakai ialah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan variansinya sama (homogen), sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan variansinya tidak sama (tidak homogen). Berdasarkan rumus dan pengujiannya diperoleh hasil F_{hitung} hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol adalah 1,857, sedangkan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% dan $dk_{pembilang} = 2-1 = 1$, $dk_{penyebut} = 76- 2 = 74$ adalah 3,98. Sama atau homogen menjadi jawaban pada kedua kelas dari segi uji homogenitas variansinya sesuai dengan kriteria pengujian juga.

Sebelum melakukan tahap pembahasan penelitian, penulis terlebih dahulu akan menguji hipotesis yang sudah coba dibuat pada bab-bab sebelumnya kemudian akan diuji pada tahap terakhir pengujian berupa pengujian hipotesis. Hal ini sekaligus akan menjawab apakah H_0 atau H_a yang akan diterima atau ditolak, di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberi perlakuan berbeda-beda. Uji- t sampel *independent* (tidak berkorelasi), karena $n_1 = n_2$ dan varians homogen, menjadi rumus yang akan digunakan penulis dalam pengujiaannya. Hipotesis penelitian yang telah dikemukakan dalam kajian teori menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia antara yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* dengan yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas 10 MIPA 2 dan 6 SMA Negeri 4 Singaraja. Hipotesis statistik yang diuji dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut. H_0 : Hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks biografi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis aplikasi *google classroom* dengan yang diberi perlakuan media konvensional pada umumnya di kelas 10 MIPA 2 dan 6 SMA Negeri 4 Singaraja. H_a : Hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks biografi terdapat perbedaan yang signifikan antara yang diberi perlakuan menggunakan berbasis aplikasi *google classroom* dengan yang diberi perlakuan menggunakan media konvensional pada umumnya di kelas 10 MIPA 2 dan 6 SMA Negeri 4 Singaraja.

Penulis juga telah membuat bagaimana kriterianya agar terjawab H_0 diterima atau tidak yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Terlihat jelas pada penelitian ini, berdasarkan rumus dan kriteria pengujiaannya diperoleh t_{hitung} sebesar 10,224, sedangkan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% dan $dk = 38 + 38 - 2 = 74$ ialah 2,000. Artinya, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dan H_0 ditolak. Kemudian, t_{hitung} lebih besar tingkat kepercayaannya (95%) dari t_{tabel} sehingga H_a diterima. Dari hasil perhitungan tersebut dan berdasar kriterianya maka, hipotesis yang akan digunakan penulis ialah H_a sesuai dengan bunyi hipotesis di atas.

Setelah mendapat hasil penelitian sesuai dengan ketiga rumusan masalah yang dibuat oleh penulis, selanjutnya penulis akan membuat pembahasan terhadap hasil penelitiannya. Adapun pembahasan yang akan dipaparkan meliputi temuan-temuan, teori yang mendukung penelitian beserta penelitian sejenis yang akan melengkapi penelitian yang dibuat oleh penulis. Dari hasil uji hipotesis diperoleh hasil jika perbedaan yang signifikan antara yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* dengan yang diberi perlakuan menggunakan media konvensional pada umumnya di kelas 10 MIPA 2 dan 6 SMA Negeri 4 Singaraja. Dilihat dari sisi deskriptifnya, hasil belajar pada mapel Bahasa Indonesia melalui ulangan pada materi teks biografi di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Adapun temuan pertama yang akan dijelaskan oleh penulis yaitu, mengenai yang menggunakan model pembelajaran *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* dari sisi hasil belajar Bahasa Indonesia. Perlakuan diberi di kelas eksperimen, kelas 10 MIPA 2 berupa model pembelajaran *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* akan membuat peserta didik menjadi tinggi minat belajarnya kemudian tentunya akan memberikan dampak bagi pendidik dan peserta didik. Dampak yang dimaksud merupakan tujuan yang diinginkan pada saat pembelajaran berlangsung, bahkan bagi pihak sekolah akan sangat merasa senang jika tujuan tersebut mampu terpenuhi. Hasil belajar Bahasa Indonesia menjadi sisi dampak yang akan ditimbulkan dari penggunaan model pembelajaran *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* pada kelas eksperimen. Hasilnya pun sangat memuaskan dan tergolong kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor 84,34 sehingga memberikan hasil yang positif.



Kemudian temuan kedua yang akan dijelaskan oleh penulis, yaitu, mengenai yang menggunakan model konvensional berupa pembelajaran pada umumnya yang diterapkan di sekolah jika dilihat dari sisi hasil belajar Bahasa Indonesia juga. Perlakuan yang diberi di kelas kontrol, kelas 10 MIPA 6 berupa pembelajaran konvensional seperti biasanya menjadikan siswa tak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tentunya memberikan dampak kurang baik juga. Dampak yang dimaksud itu tentunya berawal dari model pembelajaran yang kurang efektif diterapkan ketika pembelajaran berlangsung. Hasil belajar Bahasa Indonesia menjadi sisi dampak yang akan ditimbulkan dari penggunaan model pembelajaran yang kurang optimal ini yaitu model pembelajaran konvensional. Hasilnya pun kurang memuaskan dengan rata-rata skor 71,89. Hal ini mengindikasikan jika media konvensional kurang memuaskan hasilnya dalam pembelajaran dan dari sisi hasil belajar Bahasa Indonesia melalui ulangan harian tertulis.

Terakhir, temuan yang ditemukan oleh penulis yaitu mengenai ada tidaknya perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia materi teks biografi melalui ulangan di antara yang menggunakan dua model pembelajaran yang berbeda-beda. Di kelas, yang memakai model pembelajaran *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* mampu menciptakan proses pembelajaran yang inovatif yaitu, siswa lebih tertantang dan bergairah mengikuti pembelajaran karena siswa lebih leluasa mencari bahan ajar yang dibutuhkan. Sebaliknya, yang menggunakan media konvensional pada umumnya, pembelajarannya kurang maksimal dan terfokus pada penjelasan guru saja yang akan memicu kejenuhan serta keletihan peserta didik. Dilihat dari temuan pertama dan kedua untuk mendeskripsikan ada tidaknya perbedaannya maka hasilnya ialah terdapat perbedaan yang signifikan antara yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* dengan yang diberi perlakuan menggunakan media konvensional pada umumnya di kelas 10 MIPA 2 dan 6 SMA Negeri 4 Singaraja.

Dilihat dari segi filosofinya model pembelajaran *e-learning* lebih baik ketimbang model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *e-learning* dapat mengubah paradigma proses pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru saja (*teacher sentence*) menjadi pembelajaran yang membuat siswa harus ikut berperan aktif (*student sentence*). Sedangkan, model pembelajaran konvensional kurang memuaskan hanya berpusat pada guru saja dan komunikasi kurang efektif juga. Selain itu dari segi hasil belajar Bahasa Indonesia terdapat perbedaan yang diperoleh dari penggunaan model pembelajaran yang diterapkan saat proses pembelajaran antara yang menggunakan model pembelajaran *e-learning* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *e-learning* lebih efektif ketimbang model pembelajaran konvensional pada saat pembelajaran berlangsung dan dari segi hasil belajar Bahasa Indonesianya. Pernyataan di atas didukung oleh teori oleh Fauziyah, dkk (2019:166) menyatakan pembelajaran akan lebih efektif ketika menerapkan *e-learning* daripada pembelajaran konvensional bahkan ditinjau dari hasil belajarnya.

Hasil penelitian penulis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Sabda Kusumantara, dkk dengan penelitian berjudul (Pengaruh *E-Learning Schoology* Terhadap Hasil Belajar Simulasi Digital Dengan Model Pembelajaran SAVI” (Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol. 14. No 2 Juli 2017). Dari model pembelajaran pada penelitian yang dilakukan oleh Sabda terlihat sarannya ialah melihat pengaruh *Schoology* terhadap hasil belajar simulasi digital. Penelitian Sabda ini juga sangat mendukung penelitian yang dilakukan oleh penulis karena menggambarkan jika memang terdapat pengaruh yang diberi pada hasil belajar dari siswa berupa pembelajaran savi.

Jadi, dapat disimpulkan dari temuan-temuan yang telah ditemukan, teori-teori serta hasil penelitian sebelumnya sehingga diperoleh hasilnya ialah, hasil belajar Bahasa Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan antara yang diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi *google*



classroom dengan yang diberi perlakuan menggunakan media konvensional di kelas 10 MIPA 2 dan 6 SMA Negeri 4 Singaraja. Hal ini, mengisyartkan jika penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan memberikan hasil yang baik pula sekaligus untuk memenuhi tujuan dari proses pembelajaran yaitu terjalin komunikasi yang efektif antara pendidik dengan peserta didik. *e-learning* berbasis *googel clasroom* menjadi solusi yang dijadikan peneliti untuk menciptakan proses pembelajaran yang diinginkan, tentunya telah memberikan hasil yang sangat positif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, sehingga dapat disimpulkan sesuai permasalahan yang telah ada di awal penelitian yang kemudian akan dijawab, sebagai berikut. 1) Dilihat dari skor rata-rata kelas eksperimen mendapat skor 84,34. Hasilnya terbilang sangat memuaskan karena tergolong sangat tinggi. Hasil itu didapat dari hasil ulangan harian Bahasa Indonesia siswa. Hal ini mengindikasikan jika hasil belajar Bahasa Indonesia yang menggunakan model pembelajaran *e-learning* berbasis aplikasi *googel clasroom* hasilnya sangat tinggi dan memuaskan. 2) Dilihat dari skor rata-rata kelas kontrol hasilnya rendah. Hal ini mengindikasikan ada perbandingan, dan hasilnya di kelas eksperimen lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan jika media pembelajaran konvensional pada umumnya kurang hasilnya pada pembelajaran melalui hasil ulangan harian Bahasa Indonesia materi teks biografi. 3) Ada tidaknya perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui ulangan pada materi teks biografi di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di kelas eksperimen menggunakan model atau media pembelajaran *e-learning* berbasis aplikasi *googel clasroom* dan di kelas kontrol menggunakan media konvensional pada umumnya, diperoleh hasilnya ialah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar berupa ulangan Bahasa Indonesia materi teks biografi antara yang menggunakan model pembelajaran *e-learning* dengan yang menggunakan media konvensional pada umumnya..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris, Asep Jihad. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Agung, Anak Agung Gede. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: rineka Cipta.
- Daryanto, (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya
- Fauziah, Syifa, dkk (2019) *Perbedaan Penggunaan E-Learning Berbantuan Emodo Dengan pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Bagi Siswa Kelas X SMK (Studi Kasus DI SMK Negeri 2 Kebumen)*. Jurnal of Informatics and Vocational Eduaction (JOIVE) Vol. 2, 3 Oktober 2019. Diunduh tanggal 22 April 2020
- Kusumantara, Sabda, dkk. (2017). *Pengaruh E-Learning Schoology terhadap Hasil Belajar Simulasi Digital Dengan Model Pembelajaran SAVI*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol. 14. No 2 Juli 2017. Diunduh tanggal 22 April 2020
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triono, Lovi. 2007. *Urgensi Penggunaan dan Pengembangan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan (E-Learning)*. Singaraja: Undiksha
- Wendra, I Wayan. 2016. *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Undiksha